

Inovasi elektronik dan digitalisasi administrasi di UMKM Asri Malang

Imam Saukani¹, Herwandi¹, Budhy Setiawan¹, Achmad Zaini², Diana Eka Poernamawati², Sidik Nurcahyo¹, Zubaidi², Doddy Maulana¹, Ahmadi Yuli Ananta³

¹Program Teknik Elektronika, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

²Program Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

³Program Manajemen Informatika, Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Imam Saukani

E-mail : imam.saukani@polinema.ac.id

Diterima: 23 September 2024 | Direvisi: 29 November 2024 | Disetujui: 30 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pemilik UMKM sering kali menghadapi beragam tantangan dalam menjalankan usahanya. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan dalam aspek keuangan dan manajerial, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mempersiapkan modal kerja yang memadai dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam memperkirakan ketersediaan kas untuk kebutuhan operasional sering menjadi kendala yang signifikan. Hambatan-hambatan ini dapat menghambat perkembangan usaha dan menurunkan daya saing UMKM di pasar. Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh pemilik UMKM adalah minimnya kemampuan dalam hal keuangan dan manajerial. Keterbatasan ini membuat UMKM kesulitan dalam mempersiapkan modal kerja yang cukup serta memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Akibatnya, banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran operasional dan kestabilan finansial, terutama dalam menghadapi tuntutan bisnis sehari-hari. UMKM juga mengalami kesulitan untuk memperkirakan ketersediaan kas dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendek. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan kas bagi UMKM Asri Kota Malang. Metode yang digunakan dalam sosialisasi adalah ceramah dan dialog aktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan UMKM Asri Kota Malang mengenai manajemen kas. Metode yang digunakan mencakup pelaksanaan pre-test di awal kegiatan, dengan nilai rata-rata 78,67, dan post-test di akhir kegiatan, yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 89,36, memberikan bukti adanya peningkatan pengetahuan sebesar 10%. Namun, kegiatan sosialisasi ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan kepada UMKM tersebut agar pengelolaan kas yang digunakan semakin baik dan efektif.

Kata kunci: onthok yuyu; tepung ketan; Asri UMKM; jangka pendek; manajerial.

Abstract

Owners of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) often face various challenges in running their businesses. Some of these include limitations in financial and managerial aspects, which make it difficult for them to prepare adequate working capital and meet short-term obligations. Additionally, the lack of ability to estimate cash availability for operational needs often becomes a significant obstacle. These barriers can hinder business growth and reduce the competitiveness of MSMEs in the market. One of the main challenges faced by MSME owners is the limited financial and managerial skills. These limitations make it difficult for MSMEs to prepare sufficient working capital and meet their short-term obligations. As a result, many MSMEs struggle to maintain smooth operations and financial stability, especially when dealing with the daily demands of business. They also face difficulties in estimating cash availability to meet operational needs and short-term obligations.

This community service activity was conducted to enhance knowledge about cash management for "Asri" MSME in Malang City. The method used in the outreach was a combination of lectures and active dialogue. The results of this activity showed an increase in the knowledge of "Asri" MSME regarding

cash management. The method involved conducting a pre-test at the beginning of the activity, with an average score of 78.67, and a post-test at the end, showing an increase to an average score of 89.36, demonstrating a knowledge improvement of 10%. However, this outreach activity should be carried out continuously, with ongoing mentoring to ensure that the cash management practices used become better and more effective

Keywords: onthok yuyu; glutinous rice flour; Asri MSME; short-term; managerial.

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) memegang peranan krusial dalam perekonomian setiap negara, termasuk Indonesia. Selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), UKM juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja bagi sebagian besar tenaga kerja nasional, sehingga berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Data menunjukkan bahwa UKM di Indonesia mencakup sekitar 99% dari seluruh unit usaha, menjadikannya tulang punggung perekonomian nasional dan kunci utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta stabilitas negara (Ismail, Rohmah, & Ayu Pratama Putri, 2023).

Menurut data, UKM di Indonesia mewakili sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha, menjadikannya fondasi utama perekonomian nasional serta motor penggerak penting bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi negara.

Kurangnya penerapan teknologi menjadi tantangan besar bagi UKM dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Banyak pelaku UKM masih mengandalkan cara produksi tradisional dan belum memanfaatkan teknologi informasi dalam bisnis mereka. Akibatnya, daya saing mereka menurun, terutama di tengah persaingan pasar global yang semakin terintegrasi.

Akses pasar juga menjadi tantangan signifikan bagi UKM di Indonesia. Meskipun produk UKM memiliki potensi besar, banyak yang kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kendala ini sering kali muncul karena kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran dan distribusi yang efektif.

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) masih menjadi salah satu hambatan utama dalam perkembangan UKM (Eka et al., 2022). Banyak pelaku UKM belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjalankan dan mengelola bisnis secara efisien. Minimnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan yang relevan membuat mereka kesulitan merancang strategi bisnis yang berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar yang terus berubah.

Minimnya kemampuan manajerial dan keuangan menjadi salah satu hambatan terbesar dalam pengembangan UKM. Banyak pelaku UKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang baik, pengelolaan arus kas, dan pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang perencanaan bisnis yang matang dan strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan membuat mereka kesulitan dalam menghadapi tantangan bisnis. Kondisi ini tidak hanya membuat mereka lebih rentan terhadap risiko keuangan, seperti gagal bayar atau kehabisan modal, tetapi juga memperlambat kemampuan mereka untuk tumbuh dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Akibatnya, banyak UKM yang mengalami kesulitan mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Dalam menghadapi berbagai tantangan, UMKM memerlukan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan. Bantuan berupa program pendampingan, akses pembiayaan, pelatihan teknis dan manajerial, serta dukungan dalam akses pasar sangat penting untuk memperkuat daya saing dan ketahanan UMKM. Menurut penelitian oleh (Agustin, Putra, Pramesti, & Madiistriyatno, 2023), kolaborasi lintas sektor sangat berpengaruh dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan UMKM, terutama di era digitalisasi yang cepat.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa akses terhadap pelatihan dan pembiayaan yang memadai dapat mengurangi risiko kegagalan UMKM. Studi yang dilakukan oleh (Cahyadi, 2015) menemukan bahwa UKM yang mendapatkan dukungan dari program pemerintah dan sektor swasta

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam produktivitas dan memberikan kontribusi dalam sektor perekonomian dan industri-industri baru.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UKM, diperlukan kolaborasi yang menyeluruh dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan. Sinergi ini bertujuan untuk menyediakan program pendampingan, akses pembiayaan, pelatihan teknis dan manajerial, serta dukungan dalam memperluas akses pasar. Dengan dukungan tersebut, UKM di Indonesia dapat lebih mudah menghadapi tantangan dan berkembang menjadi pilar ekonomi yang lebih kuat (Zaelani, 2019) (Novitasari, 2022) (Syahputra, Harahap, Kaswinata, & Nawawi, 2023).

Kemampuan manajerial sangat penting bagi UKM karena setiap bisnis, tanpa memandang skalanya, membutuhkan manajemen yang efektif untuk menjaga kelancaran berbagai aspek seperti pemasaran, produksi, distribusi, dan keuangan. Manajemen yang baik tidak hanya memastikan bahwa operasi harian berjalan dengan lancar, tetapi juga dapat membantu mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan. Sebagai contoh, manajemen yang efisien dapat mencegah kerugian bahan baku akibat penyimpanan yang tidak tepat, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mengurangi biaya bunga yang timbul dari pengelolaan modal kerja yang tidak efektif (Ira Sukma Panggabean, Nur Hamidah, Aidil Anwar Ritonga, Putri Kemala Dewi Lubis, & Rossy Pratiwy Sihombing, 2024). Manajemen yang kuat juga membantu UKM menghadapi ketidakpastian pasar dan persaingan, dengan fokus pada optimalisasi sumber daya yang tersedia (Sarjana, Susandini, & Azmi, 2021).

Dengan manajemen yang efektif, UKM dapat mengelola sumber daya mereka secara lebih efisien, sehingga meningkatkan daya saing di pasar. Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan operasi bisnis adalah kunci untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang (Sagala, Tarigan, Andarini, & Kusumasari, 2024). Ini mencakup pengelolaan inventaris secara efisien untuk menghindari pemborosan, penjadwalan produksi yang optimal untuk memaksimalkan output, serta pengelolaan keuangan yang baik untuk memastikan arus kas yang sehat. Menurut studi terbaru, manajemen yang terarah memungkinkan UKM untuk lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar dan kebutuhan konsumen (Haryanto, T., & Susanto, 2021). Hal ini memperkuat kemampuan UKM dalam mempertahankan kestabilan dan meraih peluang pertumbuhan baru di tengah persaingan yang semakin ketat (Zhahirah, Wibowo, Septiani Putri Ramadhani, Randa, & Panorama, 2023).

Peningkatan kemampuan manajerial memungkinkan pelaku UKM membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan analisis data dan informasi yang akurat. Dengan kemampuan tersebut, mereka dapat mengidentifikasi peluang pasar dengan lebih cepat, merespons perubahan pasar secara efisien, dan mengelola risiko bisnis dengan lebih baik. Semua faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan profitabilitas UKM (Tabun et al., 2023). Kemampuan untuk menganalisis data secara efektif pada tahap perencanaan juga membantu UKM mengoptimalkan strategi pemasaran dan operasional, serta meningkatkan keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan yang ketat (Suras, Semaun, & Darwis, 2023).

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, kemampuan manajerial yang kuat menjadi semakin kritis bagi keberhasilan UKM (Utami, Oktaviani, Rohaeni, & Yuliyana, 2024). Dukungan pelatihan manajerial serta akses terhadap pengetahuan manajemen modern sangat penting dalam meningkatkan daya saing UKM. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan manajerial para pelaku UKM, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan bisnis yang kompleks dan dinamis (Novi Anisa Safitri, Muhammad Fahmi Ilmiawan, Dini Islami, Muammar Khadavi, & Muhammad Isa Ansori, 2024) (Nugrahanti, Marsasi, & Semmawi, 2024). Pelatihan ini membantu UKM untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar, mengelola risiko secara lebih baik, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang lebih akurat.

Upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memerlukan model pemberdayaan yang meliputi peningkatan UMKM yang ada agar lebih maju untuk dapat berkompetensi secara ketat dalam persaingan pasar bebas. UMKM Asri" yang beralamat di Jl. Kolonel Sugino gang 3 b no. 44 Malang merupakan masyarakat yang produktif secara ekonomi (usaha mikro)

dengan produksi berupa aneka kue kering dan makanan ringan. UMKM tersebut telah memiliki ijin usaha dan PIRT dari Departemen Kesehatan Kota Malang. Usaha tersebut menitik beratkan pada pengolahan aneka tepung terutama terigu untuk dibuat berbagai kue dan makanan ringan seperti kue bangket, Onthokyuyu, kuping gajah dan aneka ceriping sebagai camilan. Industri kue kering merupakan industry makanan yang memanfaatkan tepung terigu sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya. Produk kue kering biasanya disajikan dalam bentuk yang spesifik sebagai ciri jenis makanan yang bersangkutan, maupun untuk mendapatkan estetika yang menarik dengan bentuk yang kreatif dan berkembang. produk makanan pada skala industri dapat dilakukan dengan proses ekstrusi atau molding. Berdasarkan informasi dari owner UMKM Asri ibu Ninik Agustinah proses produksi sehari 25kg – 30 Kg /hari. Harga produksi rata per 1Kg Rp. 35.000,- sehingga omset produksi perhari berkisar RP. 95.000.000, keuntugan bersih setelah dikurangi biaya operasional Rp 8000/Kg sehingga total keuantungan berkisar Rp. 240.000/Hari. Pemasaran onthok yuyu sudah tersebar di malang, sidoarjo, Surabaya, Jakarta dan Bali. Berdasarkan informasi dari Mitra mereka masih belum dapat memenuhi permintaan pasar (selain lokal, Surabaya dan Bali). Ini menunjukkan bahwa masih terbuka luas untuk meningkatkan pendapatan mitra. Selain itu Mitra juga mensuplai ke beberapa distributor di daerah malang-batu

Jumlah tenaga kerja Mitra UMKM Asri sejumlah 7 orang (3 orang laki-laki, dan 4 orang wanita) dalam kegiatan pembuatan onthok yuyu. Pola manajemen yang dianut mitra dalam usaha ini adalah pola kekeluargaan, dimana pengelolaannya belum memasukkan kepentingan antara rumah tangga dan usaha, sehingga perlu pendampingan dalam hal managerial.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi produksi UKM Asri melalui penerapan mesin pemotong otomatis guna mengurangi ketergantungan pada proses manual dan meningkatkan kapasitas produksi harian. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam manajemen keuangan yang lebih baik, termasuk pencatatan yang tepat dan pengelolaan arus kas, serta meningkatkan keterampilan managerial dalam pengorganisasian produksi dan pengelolaan inventaris untuk mengurangi pemborosan bahan baku. Kami juga akan membantu UKM Asri dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas akses pasar ke tingkat nasional dan internasional, serta meningkatkan keberlanjutan bisnis dengan merancang strategi jangka panjang yang lebih matang. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan akses informasi mengenai program pendampingan dan pembiayaan dari pemerintah dan lembaga keuangan, yang dapat mendukung pengembangan usaha mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan UKM Asri dapat meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan kapasitas produksi, dan mampu bersaing lebih efektif di pasar yang semakin kompetitif.

METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di mitra UMKM Onthok yuyu yang beralamatkan di Jalan Kolonel Sugiono 3b no 44 Malang yaitu dengan membuat prototype alat Inovasi Rekayasa Elektronik Untuk Konsistensi Hasil Pemotongan Onthokyuyu serta pembuatan tatakan luaran pengangkut adonan Dan Digitalisasi Administrasi dengan jadwal yang terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Jadwal Rekayasa Sistem Kontrol secara Otomatis

Waktu	Proses	Tempat	
		Poli	Mitra
Mei, Minggu ke-1	Koordinasi implementasi program		■
	Penyiapan Sarana Pendukung	■	
Mei, Minggu ke-2,3	Penyiapan SDM		■
	Membuat desain mekanik		■
Mei, Minggu ke-4,5	Membuat mekanik tatakan luaran dan		■
	Kontrol Elektronik		■

Waktu	Proses	Tempat	
		Poli	Mitra
Juni, Minggu ke-1,2,3	Menguji Coba Kontrol pergerakan tatakan luaran		■
	Evaluasi Implementasi kontrol tatakan luaran		■
Juni - Juli	Pembuatan Laporan		■
	Penandaanganan dokumen I A		■
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas mahasiswa: dokumentasi kegiatan (foto & video) • Tugas PLP: membantu penyiapan sarana, dan pelatihan 		

Kegiatan Mekanik Pisau Pemotong pada Tabel 1 bertujuan untuk membuat desai pisau pemotong, mengatur posisi pisau, dan mengatur pergerakan pisau pemotong. Sedangkan kegiatan pembukuan secara digital pada Tabel 2 bertujuan untuk tertib dalam administrasi.

Tabel 2. Jadwal Pembuatan Pembukuan Secara Digital

Waktu	Proses	Tempat	
		Poli	Mitra
Juli, Minggu ke-1	Koordinasi implementasi program		■
Juli, Minggu ke-2,3	Penyiapan tempat		■
	Penyiapan sarana pendukung	■	
Juli, Minggu ke-4	Menginventarisasi proses Transaksi		■
Agustus, Minggu ke-1	Pelatihan Pembukuan secara digital		■
Agustus, Minggu ke-2,3	Pendampingan		■
Agustus, Minggu ke-4	Mulai implementasi		■
September, Minggu ke-1,2	Evaluasi akhir		■
September Minggu ke-3	Penandaanganan dokumen I A		■
Catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas mahasiswa: dokumentasi kegiatan (foto & video) • Tugas PLP: membantu penyiapan sarana, instalasi, dan pelatihan • Keberlanjutan program: Tempat PKL, Obyek TA 		

Peningkatan Kemampuan Produksi dan Manajerial Upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Asri yang berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono gang 3b no. 44 Malang berhasil meningkatkan kemampuan produksi dan manajerialnya. UMKM Asri, yang dikelola oleh Ibu Ninik Agustinah, memproduksi berbagai jenis kue kering dan makanan ringan seperti kue bangket, onthok yuyu, kuping gajah, dan aneka ceriping. Dengan produksi harian sekitar 25-30 kg dan harga rata-rata Rp. 35.000 per kg, omzet harian UMKM Asri mencapai sekitar Rp. 950.000. Keuntungan bersih setelah dikurangi biaya operasional sebesar Rp. 8.000 per kg adalah sekitar Rp. 240.000 per hari.

Ekspansi Pasar dan Distribusi Produk onthok yuyu dari UMKM Asri telah berhasil dipasarkan di berbagai daerah seperti Malang, Sidoarjo, Surabaya, Jakarta, dan Bali. Meskipun demikian, permintaan pasar yang terus meningkat belum dapat sepenuhnya dipenuhi oleh UMKM Asri, menunjukkan potensi yang masih besar untuk peningkatan pendapatan. Selain pasar lokal, UMKM Asri juga mensuplai beberapa distributor di daerah Malang dan Batu. Peningkatan Teknologi Produksi Untuk mengatasi masalah ketidakstabilan dalam pemotongan adonan secara manual, UMKM Asri mengembangkan prototipe alat inovasi rekayasa elektronik untuk konsistensi hasil pemotongan onthok yuyu. Prototipe ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan konsistensi produksi, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan kapasitas produksi.

Peningkatan Kapasitas SDM

UMKM Asri mempekerjakan 7 orang tenaga kerja, terdiri dari 3 pria dan 4 wanita. Pola manajemen yang diterapkan adalah pola kekeluargaan, namun belum ada pemisahan yang jelas antara kepentingan rumah tangga dan usaha. Oleh karena itu, pendampingan dalam hal manajerial sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha.

Metode Implementasi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di UMKM Asri adalah dengan membuat prototype alat inovasi rekayasa elektronik untuk konsistensi hasil pemotongan onthok yuyu dan digitalisasi proses bisnis. Prototipe alat ini dirancang untuk otomatisasi pemotongan adonan, sehingga menjaga konsistensi dan kualitas produk. Digitalisasi proses bisnis meliputi pencatatan produksi, inventaris, dan keuangan secara terintegrasi, yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efisien.

Hasil Implementasi

1. Peningkatan Produktivitas:

Dengan penggunaan alat pemotongan otomatis, produktivitas meningkat secara signifikan. Proses produksi menjadi lebih cepat dan konsisten, mengurangi waktu produksi dan meningkatkan output harian.

2. Efisiensi Operasional:

Digitalisasi proses bisnis membantu UMKM Asri dalam mengelola inventaris, pencatatan keuangan, dan pelaporan produksi dengan lebih efisien. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

3. Peningkatan Kualitas Produk:

Konsistensi dalam pemotongan adonan meningkatkan kualitas produk akhir, menjadikannya lebih menarik dan seragam, yang berpotensi meningkatkan daya tarik pasar.

Program pemberdayaan UMKM Asri melalui peningkatan teknologi produksi dan digitalisasi proses bisnis telah menunjukkan hasil yang positif. Dengan dukungan yang berkelanjutan, UMKM Asri dapat terus berkembang, memenuhi permintaan pasar yang lebih luas, dan meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian, memperoleh meningkatnya kemampuan produksi dan manajerialnya secara signifikan. UMKM Asri, yang dikelola oleh Ibu Ninik Agustinah, memproduksi berbagai jenis kue kering dan makanan ringan seperti kue bangket, onthok yuyu, kuping gajah, dan aneka ceriping. Dengan produksi harian sekitar 25-30 kg dan harga rata-rata Rp. 35.000 per kg, omzet harian UMKM Asri mencapai sekitar Rp. 950.000. Keuntungan bersih setelah dikurangi biaya operasional sebesar Rp. 8.000 per kg adalah sekitar Rp. 240.000 per hari. Program pemberdayaan UMKM Asri melalui peningkatan teknologi produksi dan digitalisasi proses bisnis telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Peningkatan kemampuan produksi dan manajerial tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan dukungan yang berkelanjutan, UMKM Asri dapat terus berkembang, memenuhi permintaan pasar yang lebih luas, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Pendampingan manajerial telah membantu UMKM Asri dalam memisahkan kepentingan rumah tangga dan usaha, meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pengambilan keputusan. Peningkatan teknologi produksi melalui penggunaan alat pemotongan otomatis memastikan konsistensi dan efisiensi, sementara digitalisasi proses bisnis memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap operasi harian dan keuangan. Dokumentasi dari kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1, 2,3, dan 4.



Gambar 1. Foto Bersama Owner Onthokyuyu dan Tim Pelaksana



Gambar 2. Prototype Tatakan Luaran Pengangkut Onthokyuyu



Gambar 3. Uji coba alat untuk produksi



Gambar 4. Hasil Produk onthok yuyu

SIMPULAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada UMKM Asri berhasil meningkatkan efisiensi produksi melalui penerapan teknologi mesin pemotong otomatis. Sebelumnya, produksi harian UMKM Asri hanya mencapai 25-30 kg dengan keuntungan sekitar Rp 240.000 per hari. Setelah penerapan mesin pemotong otomatis, kapasitas produksi meningkat menjadi 35-40 kg per hari, dengan keuntungan yang juga meningkat menjadi sekitar Rp 320.000 per hari. Peningkatan ini tidak

hanya mengurangi ketergantungan pada proses manual, tetapi juga meningkatkan konsistensi pemotongan dan efisiensi waktu produksi. Selain itu, pelatihan dalam manajemen keuangan berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pelaku UKM dalam pengelolaan arus kas, pencatatan yang lebih rapi, serta pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, yang berdampak positif pada transparansi dan efisiensi operasional. Saran dari kegiatan ini Untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang, UMKM Asri disarankan untuk terus mengadopsi teknologi terbaru dalam proses produksi lainnya guna meningkatkan kapasitas dan efisiensi secara berkelanjutan. Pelatihan berkelanjutan dalam manajemen keuangan dan pengembangan bisnis sangat penting agar pelaku UKM dapat lebih siap menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 16, 33.
- Cahyadi, I. (2015). Tantangan Internasionalisasi Ukm Di Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Kajian*, 20(02), 129–143. Retrieved from <https://pure.ltu.se/>
- Eka, D., Diah, Y. M., Taufik, T., Bunga, C. A. C., Putriana, V. N., Febianti, D., ... Arifuddin, Z. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.56>
- Haryanto, T., & Susanto, A. (2021). Peran manajemen dalam meningkatkan daya saing UKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 18 (2), 45–60.
- Ira Sukma Panggabean, Nur Hamidah, Aidil Anwar Ritonga, Putri Kemala Dewi Lubis, & Rossy Pratiwy Sihombing. (2024). Analisis Manajemen Risiko Keuangan dan Tenaga Kerja pada UMKM Mie Ayam Mbak Yummi Kota Medan. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(3), 251–270. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.957>
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Novi Anisa Safitri, Muhammad Fahmi Ilmiawan, Dini Islami, Muammar Khadavi, & Muhammad Isa Ansori. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan Era Digital. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i2.3288>
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Nugrahanti, T. P., Marsasi, E. G., & Semmawi, R. (2024). Pengembangan Pelatihan Keterampilan Manajerial Bagi Pengusaha Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Di Era Digital. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2747–2753. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.26389>
- Sagala, P. M., Tarigan, K. M. B., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Analisis Pentingnya Perencanaan dan Pengembangan Bisnis dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 150–159.
- Sarjana, S., Susandini, A., & Azmi, Z. (2021). Manajemen UMKM. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Retrieved from [http://repository.usahid.ac.id/2296/1/22-11-77-EBOOK-Manajemen UMKM.pdf](http://repository.usahid.ac.id/2296/1/22-11-77-EBOOK-Manajemen%20UMKM.pdf)
- Suras, M., Semaun, S., & Darwis. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 01(02), 2. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Syahputra, A., Harahap, I., Kaswinata, & Nawawi, Z. M. (2023). *The Significance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Economic Development in the City of Medan from an Islamic Perspective*.

6(November), 718–728.

- Tabun, M. A., Maria, S., Hariyani, D. S., Sulistyowati, M., Anwar, Karollah, B., ... Sijabat, F. N. (2023). Manajemen Risiko Bisnis Era Digital: Teori dan Pendekatan Konseptual. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6).
- Utami, N., Oktaviani, N., Rohaeni, S., & Yuliyana, vina. (2024). Peran Transformasi Digital Bagi Keberlanjutan Usaha Mikro Di Era Modern. *JurnalEkonomidanBisnisDigital*, 2(01), 423–431.
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia: Tantangan Dan Peluang Pengembangan Iptek. *Jurnal Transborders*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.23969/transborders.v3i1.1746>
- Zhahirah, A., Wibowo, Septiani Putri Ramadhani, A., Randa, P. M. R., & Panorama, M. (2023). Peluang Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30352–30356. Retrieved from <https://iesp.ulm.ac.id/peluang-dan-tantangan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-di-era-digital/>